

Kebaikan yang Diperoleh bagi yang Menghidupkan Ibadah di Malam Ramadan

*By Dr. Zainun, MA
Universitas Medan Area
28 Mei 2019*

Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode Mei 2019

Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Di ujung ayat 184 surat Al-Baqarah, Allah Swt. berfirman, “*Dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.*” Puasa banyak memberikan kebaikan-kebaikan kepada pelakunya, baik secara fisik maupun psikis. Ayat ini secara tidak langsung mendorong manusia untuk meneliti dan menguak mengapa puasa itu lebih baik bagi kita. Hingga akhirnya bermunculanlah hasil-hasil penelitian mengenai puasa itu, seperti dari segi kesehatan, ekonomi, maupun keamanan.

Kalau kita perhatikan, apa sebenarnya kebaikan bagi orang-orang yang melaksanakan ibadah pada malam harinya, terutama pada sepuluh malam terakhir. Rasulullah Saw. pada sepuluh malam terakhir melakukan *I'tikaf*, mendekati diri kepada Allah, bersungguh-sungguh, habis-habisan beribadah kepada Allah. Bahkan dalam hadits riwayat 'A'isyah dikatakan bahwa “*Adalah Rasulullah Saw. bersungguh-sungguh beribadah pada sepuluh yang terakhir dari Ramadan dari apa yang dia lakukan sebelumnya.*”

Dalam buku Dr. Daud Rasyid “*Islam dalam berbagai dimensi*” disebutkan bahwa pada tahun 90-an di Jakarta para pemuda berkumpul di masjid bahkan sampai ribuan orang, pada malam-malam 10 akhir Ramadan. Kita lihat ini pertama untuk memberikan syiar, kedua untuk menanamkan nilai-nilai ketaqwaan bagi para pemuda sebagai calon pemimpin bangsa. Sekarang ini, apakah terjadi atau tidak di lingkungan kita, ini harus kita pikirkan. Oleh karena itu hendaknya kita programkan untuk mengisi sepuluh malam terakhir di bulan Ramadan ini dengan kegiatan-kegiatan ibadah.

Kebaikan yang dapat kita peroleh yang adalah secara spiritual Allah memberikan ganjaran pahala yang berlipat ganda. Kemudian secara pribadi, ganjaran pertama yang kita peroleh adalah, memiliki sifat rendah hati, *tawadhu'*, tidak sombong, tidak angkuh. Kedua, memiliki sikap suka bergaul, terutama sesama umat Islam. Ketiga, dekat dengan orang-orang shaleh.

Keempat, memiliki akhlak yang mulia seperti pemaaf, santun, jujur, bertanggungjawab. Semakin berkualitas ibadah seseorang maka semakin mulia pula akhlaknya.

Itulah yang dapat kami ketengahkan. Mudah-mudahan itu semua dapat menjadi pengetahuan bagi diri kita. Terutama bagaimana kita setelah Ramadan ini bisa memiliki tampilan taqwa. Pergaulan kita adalah pergaulan yang baik. kita bermurah hati dengan sesama. Itulah di antara dari buah ibadah puasa Ramadan yang kita lakukan.

Wassalaamu 'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

